

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi menjadi penyakit peringkat pertama dengan jumlah penderita paling banyak yaitu lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia (1). Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 62% penyakit kardiovaskular dan 49% penyakit jantung iskemik disebabkan oleh hipertensi, bahkan penyakit ini juga berisiko terhadap kematian (2). Kematian dan komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi yaitu sebanyak 9,4 juta orang setiap tahunnya (3).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013-2018, terjadi peningkatan prevalensi hipertensi yang cukup signifikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Barat pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun berjumlah 25,16%. Salah satunya di Kota Padang dengan jumlah prevalensi sebanyak 21,75% (4) (5). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, terdapat 23 Puskesmas dari 11 kecamatan, dengan jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 165.555 penderita. Peningkatan kasus ini juga terjadi pada Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang yang menempati peringkat ke-6 dengan kasus hipertensi terbanyak pada tahun 2020-2022 dengan jumlah 10.470 penderita (6).

Pasien hipertensi diharuskan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat memunculkan rasa bosan, jenuh, dan stres pada pasien sehingga pasien menjadi tidak patuh dalam menjalani pengobatan (7). Ketidapatuhan pasien dalam mengonsumsi obat juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti minimnya pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi, kesibukan bekerja, menurunnya daya ingat mengenai waktu pemberian obat dan dosis obat yang benar, berhenti meminum obat karena merasa sudah sehat, dan efek samping obat (pusing, mengantuk, dan mual) (7)(8).

Ketidapatuhan pasien hipertensi peserta prolanis dalam meminum obat menjadi salah satu permasalahan yang perlu ditangani. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat. Salah satunya

menggunakan alat bantu seperti *pillbox* (3). *Pillbox* atau disebut kotak obat adalah sebuah alat yang berbentuk kotak-kotak kecil dengan berbagai ukuran. *Pillbox* terbagi menjadi beberapa kompartemen yang terpisah-pisah berdasarkan waktu, seperti pagi, siang, malam sesuai dari pengobatan yang diterima oleh pasien. Desain *pillbox* yang seperti ini bertujuan untuk meletakkan obat sesuai jangka waktu pengobatan, seperti *pillbox* mingguan (9)(10). Penggunaan *pillbox* dipilih karena alat ini dapat menjadi pengingat pasien dalam meminum obat dengan dosis dan waktu yang sesuai. Penggunaan *pillbox* juga dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat karena obat-obat tersebut telah dipisahkan berdasarkan dosis dan waktu penggunaannya (10)

Berdasarkan penelitian oleh Fitria, dkk (2023) *pillbox* terbukti meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan pada kelompok perlakuan sebesar 7,36% dan pada kelompok kontrol sebesar 0,48%. Dari data tersebut, diperoleh nilai $p=0,007$ ($p<0.05$) yang menyatakan terdapat perbedaan bermakna (11). Namun, penelitian tersebut hanya menilai kepatuhan pengobatan dengan menggunakan *pillbox* tetapi tidak menilai kebergunaan *pillbox* pada pasien hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Shahani, dkk (2022) tentang peningkatan keamanan pengobatan pasien dengan menggunakan *pillbox* elektronik. Menyatakan bahwa *pillbox* elektronik dapat membantu meningkatkan keamanan penggunaan obat dan kepatuhan pasien meminum obat. Namun, *pillbox* elektronik ini sulit untuk dipahami cara penggunaannya, *pillbox* ini juga berukuran cukup besar dan berat sehingga tidak praktis untuk dibawa (12).

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat kekurangan yang perlu diatasi. Dimana hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menilai kebergunaan *pillbox* bagi pasien hipertensi di Indonesia, khususnya di Puskesmas Lubuk Kilangan, Kota Padang. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebergunaan *Pillbox* pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Pada Tahun 2024" dengan menggunakan Kuesioner *Sistem usability scale*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi, klinis, dan skor SUS pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024?
2. Bagaimana hubungan skor SUS *pillbox* dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan skor SUS *pillbox* dengan tingkat kepatuhan terapi pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024?
4. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024?

1.3 Tinjauan Penelitian

1. Mengetahui gambaran sosiodemografi, klinis, dan skor SUS *pillbox* pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.
2. Mengetahui hubungan skor SUS *pillbox* dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024
3. Mengetahui hubungan skor SUS *pillbox* dengan tingkat kepatuhan terapi pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.
4. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024

1.4 Hipotesis

1. H_0 : Tingkat skor SUS *pillbox* tidak berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.
 H_1 : Tingkat skor SUS *pillbox* berhubungan dengan tekanan darah pada

pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.

2. H_0 : Tingkat skor SUS *pillbox* tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan terapi pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.

H_1 : Tingkat skor SUS *pillbox* berhubungan dengan tingkat kepatuhan terapi pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.

3. H_0 : Tingkat kepatuhan terapi tidak berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.

H_1 : Tingkat kepatuhan terapi berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2024.

